

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa nifas merupakan masa penting dalam kehidupan seorang ibu setelah melahirkan, yang memerlukan perhatian dan perawatan khusus untuk mencegah terjadinya komplikasi. Salah satu masalah yang sering terjadi pada ibu nifas adalah bendungan ASI. Bendungan ASI merupakan kondisi di mana produksi ASI sangat banyak, namun tidak dikeluarkan dengan baik sehingga terjadi pembengkakan pada payudara yang dapat menimbulkan nyeri, ketidaknyamanan, bahkan risiko infeksi seperti mastitis. Jika tidak ditangani secara tepat, bendungan ASI dapat menghambat proses menyusui, menurunkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan bayi (Profil Kesehatan, 2022).

Menurut Manuaba (2021), bendungan ASI terjadi akibat ketidakseimbangan antara produksi dan pengeluaran ASI, yang sering disebabkan oleh teknik menyusui yang salah atau frekuensi menyusui yang kurang. Studi oleh Kemenkes RI (2022) menekankan pentingnya pemantauan masa nifas secara menyeluruh, termasuk evaluasi kondisi payudara. WHO (2020) juga menegaskan bahwa dukungan menyusui dan edukasi laktasi harus menjadi bagian integral dari asuhan nifas. Sebuah studi oleh Oktaviani et al. (2023) menunjukkan bahwa penanganan bendungan ASI dengan metode non-farmakologis seperti kompres hangat, pijat oksitosin, dan frekuensi menyusui yang ditingkatkan sangat efektif mengurangi gejala dan meningkatkan kenyamanan ibu (Manuaba, 2021).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, prevalensi ibu nifas yang mengalami masalah laktasi seperti bendungan ASI masih cukup tinggi, yaitu sekitar 29,3%. Di Provinsi Jambi, angka cakupan pelayanan masa nifas oleh tenaga kesehatan telah mencapai 85%, namun penanganan masalah spesifik seperti bendungan ASI masih belum optimal karena kurangnya edukasi dan intervensi yang tepat. Di wilayah kerja TPMB Jumini, khususnya di RT 02 Kelurahan Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu, kasus bendungan ASI masih ditemukan pada beberapa ibu nifas, termasuk pada Ny. X, yang menjadi fokus dalam laporan ini. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, prevalensi ibu nifas yang mengalami masalah laktasi seperti bendungan ASI masih cukup tinggi, yaitu sekitar 29,3%. Di Provinsi Jambi, angka cakupan pelayanan masa nifas oleh tenaga kesehatan telah mencapai 85%, namun penanganan masalah spesifik seperti bendungan ASI masih belum optimal karena kurangnya edukasi dan intervensi yang tepat. Di wilayah kerja TPMB Jumini, khususnya di RT 02 Kelurahan Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu, kasus bendungan ASI masih ditemukan pada beberapa ibu nifas, termasuk pada Ny. X, yang menjadi fokus dalam laporan ini (Kemenkes RI, 2022).

Penanganan bendungan ASI pada ibu nifas seperti Ny. X memerlukan asuhan kebidanan yang komprehensif, mulai dari deteksi dini, edukasi menyusui yang benar, penerapan teknik manajemen laktasi, serta pendekatan individual sesuai kebutuhan pasien. Dalam hal ini, bidan memiliki peran strategis untuk memberikan asuhan secara holistik agar proses menyusui berjalan optimal dan komplikasi dapat dicegah. Melalui laporan tugas akhir ini, akan dikaji proses asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI di

TPMB Jumini sebagai upaya kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu di masyarakat.(Anand, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny. X dengan Bendungan ASI di TPMB Bidan Jumini di Rt 02 Kelurahan Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Muaro jambi Tahun 2025.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Batasan masalah asuhan kebidanan ini adalah “Asuhan kebidanan Pada Ny.D Bendungan Asi di TPMB Jumini “

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1) Tujuan umum

Menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny.D dengan bendungan ASI di TPMB Jumini RT 02 Kelurahan Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Muaro Jambi Tahun 2025.

### 2) Tujuan Khusus

a) Mampu Mengumpulkan data subjektif dan objektif pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI PMB Jumini.

b) Mampu menginterpretasi data (diagnosa, masalah dan kebutuhan) pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI TPMB. Diketahui diagnosa/masalah potensial pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI PMB Jumini.

c) Mampu kebutuhan segera pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI PMB Jumini.

- d) Mampu Merencanakan tindakan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI PMB Jumini
- e) Mampu tindakan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI di PMB Jumini.
- f) Dibuat evaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah Bendungan ASI di PMB Jumini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi TPMB Jumini

Bisa dijadikan sebagai sumber refrensi serta bahan informasi dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk pencegahan bendungan ASI.).

- 2) Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan penerapan ilmu yang telah dipelajari sebagai pengalaman ,serta arahan evaluasi terhadap teori mengenai pengaruh pengaruh kompres hangat terhadap penurunan bendungan ASI.

- 3) Bagi Pemberi Asuhan Lainnya

Menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang pengetahuan yang berhubungan dengan Kesehatan reproduksi dan pencegahan terjadinya bendungan ASI.

#### **E. Ruang Lingkup**

Laporan Tugas Akhir ini merupakan Laporan Kasus pada Ny.D dengan Bendungan ASI Askeb dilakukan di TPMB Jumini Rt 12 Muaro Jambi. Pelaksaan Asuhan Pada waktu Juli-Agustus Tahun 2025. sebanyak 6x

kunjungan, pengumpulan data dilakukan dengan anamnesa, pemeriksaan fisik pada Ny.D penatalaksanaan dan pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan Manajemen Kebidanan 7 langkah varney.